



Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Dilla Suryani ¹, Armiami ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: dillasuryanii7@gmail.com

Abstract : This study aims to determine: 1) The influence of the social environment and self-potential on the interest in continuing their studies to college in class XII students of SMA UNP Laboratory Development; 2) The influence of the social environment on the interest in continuing their studies to college in class XII Laboratory Development. UNP High School; 3) The effect of self-potential on the interest in continuing their studies to higher education in grade XII students of UNP High School Laboratory Development. This research is a quantitative research with associative type. The population of this research is the XII grade students of SMA UNP Laboratory Development. The sampling method was determined by the Proportional Random Sampling technique and the sample used was 132 people. Data collection techniques using a questionnaire. This study uses multiple linear regression data analysis which includes F test (simultaneous), determinant coefficient (R^2), and t test. The results of this study indicate that the social environment and self-potential have a positive and significant effect on the interest in continuing their studies to college in class XII students of SMA UNP Laboratory Development.

Keywords : *social environment, self-potential, interest in continuing studies*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Sekolah tinggi yakni lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran ke tingkatan yang lebih tinggi, yaitu meneruskan sekolah ke Universitas (Markum, 2007:19). Sekolah menengah meliputi sekolah umum serta sekolah keahlian. Sekolah umum berupa

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sedangkan sekolah keahlian berupa sekolah menengah keahlian (SMK) atau lainnya yang setara (Rohman, 2009:224). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu satuan tuntutan yang bertujuan untuk membimbing murid agar dapat meneruskan pendidikan ke Universitas. Oleh karena itu, dapat mencapai ilmu lebih dalam sebagai syarat bagi yang akan menempuh sekolah tinggi. Sedangkan sekolah menengah keahlian (SMK) bertujuan untuk menyiapkan siswanya agar dapat bekerja di bidang tertentu.

Slameto (2010:180) mengatakan bahwa tertarik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi berarti menaruh minat pada salah satu bidang pendidikan tinggi dan berusaha untuk mencapainya. Minat siswa pada pendidikan lebih lanjut merupakan sesuatu yang timbul pada diri seseorang meliputi rasa senang, kehendak, kepedulian, ketertarikan, keperluan, impian, kecenderungan, serta dorongan hati untuk menempuh pendidikan lebih lanjut setelah lulus SMA. Ketertarikan dan perbuatan saling berkaitan, jika siswa tidak begitu tertarik pada objek yang bersangkutan, maka seorang siswa tidak akan melakukan apa yang disukainya. Seperti mana dengan murid yang berminat melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi, jika seseorang tidak berminat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi maka murid tersebut tidak mau meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi. Murid dapat mengembangkan ketertarikannya untuk meneruskan sekolah ke perguruan tinggi karena adanya keinginan berupa kepedulian, harapan, dan kepentingan.

Pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah menengah tidak ideal. Untuk itu, mahasiswa perlu mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya dengan melanjutkan menggali ilmu ke sekolah tinggi. Berdasarkan penelitian awal didapatkan gambaran minat siswa yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan tinggi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Tabel 1. Jumlah Murid Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Tinggi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Murid			Persentase diterima	Tidak melanjutkan PT	Persentase tidak melanjutkan PT
		Keseluruhan	mendaftar	Diterima			
1	2015/2016	180	160	128	71,10%	52	28,90%
2	2016/2017	118	95	46	39,00%	72	61,00%
3	2017/2018	221	160	111	50,20%	110	49,80%
4	2018/2019	209	98	73	34,92%	136	65,08%
5	2019/2020	218	110	55	25,20%	163	74,80%

Sumber : TU SMA Pembangunan Laboratorium UNP (2021)

Dari data tabel 1.1 dapat diketahui berdasarkan data diatas bahwa siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi pada tahun 2015 hingga

2019 masih belum optimal atau mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan pada persentase murid yang masuk ke sekolah tinggi lebih rendah ketimbang dengan persentase murid yang tidak melanjutkan ke sekolah tinggi. Tabel 1.1 menggambarkan murid yang menyambung ke pendidikan tinggi selama periode tahun. Contohnya saja pada tahun 2019/2020 dari 218 orang jumlah siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP menyambung sekolah ke sekolah tinggi sebesar 25,20% atau hanya berjumlah 55 siswa yang menyambung sekolah ke sekolah tinggi dengan demikian terdapat 163 murid yang tidak melanjutkan sekolah ke sekolah tinggi. Artinya bahwa ketertarikan siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk menyambung ke sekolah tinggi pada masa 5 tahun masih rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada tanggal 28 Mei 2021, dimana dari hasil observasi tersebut diketahui bahwasannya keinginan murid untuk menambah wawasan ke sekolah tinggi belum optimal, maka pentingnya meningkatkan dan mengembangkan ketertarikan murid SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi.

Ketertarikan tidak muncul tiba-tiba, dan minat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar lebih lanjut ialah lingkungan sosial. Lingkungan sosial ialah kawasan untuk berkomunikasi satu sama lain serta melaksanakan berbagai hal bersama-sama di dalam dirinya dan lingkungannya (Syah, 2010:132,139). Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai lingkungan sosial siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP peneliti meminta tanggapan dari siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP mengenai lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap minat siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk melanjutkan pendidikan, menunjukkan bahwa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP belum memiliki lingkungan sosial yang baik, karena siswa masih banyak yang kurang tertarik untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi. Peristiwa ini terjadi karena rendahnya dorongan dari lingkungan sosial siswa tersebut untuk meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Lingkungan sosial menurut Hertati (2009:21) ialah lingkungan sosial antara manusia, hubungan antara pendidik dan siswa. Sehingga lingkungan sosial memberikan pengaruh pada minat untuk meneruskan belajar di sekolah tinggi. Sejalan dengan pendapat (Zubaedah, 2016) meneliti tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap minat meneruskan belajar di sekolah tinggi mata kuliah busana, menyimpulkan adanya dampak signifikan lingkungan sosial pada keinginan meneruskan belajar di perguruan tinggi siswa SMKN 4 Surakarta.

Adapun faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi di sekolah tinggi adalah faktor internal yaitu kemampuan diri. Habsari (2005:2) mengatakan potensi diri ialah keahlian serta keterampilan yang dikuasai seseorang dan dapat meningkatkannya jika dibimbing serta didukung oleh fasilitas. Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai potensi diri siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP peneliti meminta tanggapan dari siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP mengenai potensi diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP mengenai dampak potensi diri pada ketertarikan melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi pada murid SMA Pembangunan Laboratorium UNP, membuktikan bahwa siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP belum memiliki potensi diri yang baik. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan diri adalah keahlian yang dimiliki manusia dan dapat ditingkatkan bila sering dilatih. Sehingga kemampuan diri memberikan pengaruh signifikan pada minat melanjutkan belajar ke sekolah tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Khoirul Janah (2018) meneliti tentang pengaruh potensi diri, lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua pada minat melanjutkan belajar ke sekolah tinggi di MAN 1 Banyumas.

Kemauan murid untuk meneruskan pendidikan di sekolah tinggi yaitu suatu pembawaan meliputi bagian kesenangan, kepedulian, ketertarikan, impian, keperluan, kegemaran, dan kesediaan untuk meneruskan belajar ke sekolah tinggi, yaitu pendidikan tinggi. Menurut Khairani (2013:137), indikator minat yaitu: (a) Minat yaitu suatu pengindikasian intelektual; (b) Adanya kepedulian dari subjek karena merasa tertarik; (c) Merasa puas dengan objek yang dituju; (d) Seseorang memiliki keinginan atau kecenderungan untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Syah (2010) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan interaktif sekolah adalah bahwa setiap orang di sekolah, seperti guru, staf, dan teman-teman di sekolah, dapat merangsang semangat belajar siswa. Indikator lingkungan sosial adalah: (a) lingkungan anggota keluarga; (b) lingkungan pendidikan; (c) lingkungan umum.

Menurut La Rose dalam Sugiharso (2009:121), indikator dari potensi diri yaitu: (a) Senang belajar dan dapat melihat kekurangan dirinya; (b) Fleksibel; (c) Melakukan perubahan; (d) Tidak menyalahkan orang lain; (e) Tidak melakukan kecurangan; (f) Bertanggung jawab; (g) Menerima masukan dari orang lain; (h) Optimis dan tidak mudah putus asa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu kuantitatif dengan tipe asosiatif. Penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk melihat apakah ada kaitan diantara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:44). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP sebanyak 195 orang siswa dan memakai teknik *proportional random sampling*.

Untuk melihat lebih rincinya mengenai jumlah dari populasi beserta sampel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Populasi dan sampel pada penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	IPA	62	42
2	IPS	110	74
3	BAHASA	23	16
Total		195	132

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Teknik pengumpulan data yang di dalam penelitian berupa angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala likert yaitu dengan skor 1-5. Sebelum dilakukannya penelitian, dilakukan lebih awal uji validitas dan reliabilitas. Hasil percobaan validitas diketahui bahwa untuk variabel lingkungan sosial terdapat 1 item yang tidak kuat dikarenakan nilai *corrected item-Total correlation* berada di bawah 0,3338. Untuk variabel potensi diri terdapat 4 item yang tidak kuat. Dan variabel minat melanjutkan belajar ke perguruan tinggi semua itemnya valid. Berdasarkan indikator tersebut tidak valid item pernyataan tidak dimasukkan.

Selanjutnya, hasil percobaan reliabilitas dalam penelitian ini memerlukan koefisien Cronbach Alpha, instrumen dinyatakan reliabel apabila mempunyai koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen semua variabel nilai Cronbach Alpha berada di atas 0,60 dengan kriteria tinggi. Artinya, sudah memenuhi syarat untuk pengumpulan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis datanya yaitu analisis deskriptif dan prasyarat. Pada analisis prasyarat yang digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan regresi berganda. Terdapat 3 uji kelayakan model yaitu uji F dan t serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis Asumsi Klasik

Dalam uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pertama, uji normalitas berguna untuk melihat data distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, data yang baik yaitu data yang memiliki pola distribusi normal yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Pada uji ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji normalitas yaitu nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sosial $0,282 \geq 0,05$, variabel potensi diri yaitu $0,319 \geq 0,05$, dan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu $0,138 \geq 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Kedua, uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas di dalam penelitian ini. Untuk melihat adanya multikolinearitas di dalam penelitian ini bisa dilihat pada nilai VIF. Dengan kriteria nilai VIF < 10 , setelah dilakukan uji multikolinearitas maka diperoleh hasil variabel lingkungan sosial (X_1) yaitu $1,670 < 10$ dan variabel potensi diri (X_2) yaitu $1,670 < 10$. Artinya, bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Ketiga, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian residual pada suatu observasi yang tidak sama. Untuk melihat apakah ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *glejser* dengan kriteria jika nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Dari hasil heteroskedastisitas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai sig $> 0,05$ yaitu pada variabel lingkungan sosial (X_1) sebesar $0,227 > 0,05$, pada variabel potensi diri (X_2) sebesar $0,111 > 0,05$ dan pada variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,536. Artinya, tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berupa lingkungan sosial (X_1) dan potensi diri (X_2) terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Dari analisis data yang dilakukan dengan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.8	4.631		-1.257	0.211
1 Lingkungan	0.3	0.091	0.256	3.337	0.001
Potensi	0.35	0.048	0.551	7.192	0

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Dari uji diatas, bisa ditentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -5.820 + 0,303X_1 + 0,345X_2 + e$$

Dari tabel di atas maka persamaannya yaitu : (1) Nilai konstanta menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan sosial (X_1) dan potensi diri (X_2) maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) mencapai nilai yaitu -5.820; (2) Variabel lingkungan sosial (X_1), memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,303. Artinya jika variabel lingkungan sosial ditingkatkan 1%, hingga pada variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan yaitu 0,30%; (3) Variabel potensi diri (X_2), memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,345. Artinya jika pada variabel potensi diri ditingkatkan yaitu 1%, maka pada variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan yaitu 0,34%.

Uji F

Pada uji F berguna melihat apakah ada variabel bebas besar dampaknya terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau signifikan. Setelah dilakukan uji F maka dapat dilihat nilai signifikannya pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2184.335	2	1092.168	77.876	.000 ^b
1 Residual	1809.142	129	14.024		
Total	3993.477	131			

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan nilai sig. < 0,05 maka hipotesis pertama ini diterima. Artinya variabel lingkungan sosial (X_1) dan Potensi

Diri (X_2) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan ini bertujuan untuk melihat sebanyak apa perbedaan variabel dependen dapat diuraikan oleh variabel independen. Hasil determinasi dapat dilihat bawah ini

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	0.547	0.54	3.74491

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel tersebut yaitu R Square adalah 0,547. Berarti variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat yaitu 54,7% dan selebihnya 45,3% ditentukan faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Sedangkan TCR merupakan jumlah perhitungan analisis deskriptif dari keseluruhan variabel sehingga hasil yang diperoleh sebesar 85%.

Uji t

Uji t berguna untuk melihat variabel yang diukur memiliki hubungan, maka pengujian T-test dilakukan untuk variabel tersebut dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-5.82	4.631		-1.257	0.211
1	Lingkungan	0.303	0.091	0.256	3.337	.001
	Potensi	0.345	0.048	0.551	7.192	.000

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Dari hasil analisis tabel tersebut, menentukan pengaruh independen terhadap variabel dependen, yaitu hipotesis kedua penelitian ini yaitu lingkungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dapat dilihat dari tabel, hipotesis kedua diterima, sebab angka signifikan $0,001 < 0,05$ hingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dilihat dari tabel, hipotesis ketiga diterima, karena angka signifikannya kecil yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa lingkungan sosial dan potensi diri berdampak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal tersebut berarti jika lingkungan sosial serta potensi diri bagus maka dari itu keinginan siswa untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi meningkat.

Pada analisis TCR yang sudah dilakukan, dari semua indikator lingkungan sosial dan potensi diri memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada dikategori baik, maka dari itu dapat mempengaruhi keinginan meneruskan studi ke sekolah tinggi pada siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Sesuai dengan pendapat Prapanca (dalam Armalita, 2016:12-13) rendahnya minat siswa terjadi karena beberapa faktor di mana lingkungan dan keahlian murid tidak sama, yaitu faktor intrinsik serta ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang mewujudkan seseorang tertarik, seperti kepedulian, dorongan, kepentingan, ingin tahu, antusias, dan kegiatan. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah hal-hal dari luar yang menarik minat seseorang, seperti suasana di sekitar, orang tua, teman sebaya, pendidik dan sarana. Selain itu, faktor ekstrinsik ialah objek yang timbul dari luar diri seseorang, seperti lingkungan, teman, guru, dan institusi. Minat menempuh pendidikan tinggi berarti tertarik pada suatu bidang pendidikan tinggi dan berusaha untuk mencapainya (Slameto, 2010:180). Apabila seseorang tidak terlalu terpicat pada objek yang dimaksud, seseorang tersebut tidak akan terpengaruh pada objek yang ada.

Pada analisis TCR yang sudah dilakukan, dari semua indikator lingkungan sosial dan potensi diri memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada dikategori baik, maka dari itu dapat mempengaruhi keinginan meneruskan studi ke sekolah tinggi pada siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Sesuai dengan pendapat Prapanca (dalam Armalita, 2016:12-13) rendahnya minat siswa terjadi karena beberapa faktor di mana lingkungan dan keahlian murid tidak sama, yaitu faktor intrinsik serta ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang mewujudkan seseorang tertarik, seperti kepedulian, dorongan, kepentingan, ingin tahu, antusias, dan kegiatan. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah hal-hal dari luar yang menarik minat seseorang, seperti suasana di sekitar, orang tua, teman sebaya, pendidik dan sarana. Selain itu, faktor ekstrinsik ialah objek yang timbul dari luar diri seseorang, seperti lingkungan, teman, guru, dan institusi. Minat menempuh pendidikan tinggi berarti tertarik pada suatu bidang pendidikan tinggi dan berusaha untuk mencapainya (Slameto, 2010:180). Apabila seseorang tidak terlalu terpicat pada objek yang dimaksud, seseorang tersebut tidak akan terpengaruh pada objek yang ada.

Lingkungan sosial yang baik memang akan memberikan dampak langsung pada minat melanjutkan pendidikan ke Universitas. Berawal semenjak dorongan lingkungan di rumah yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas dengan maksimal. Sejalan dari pendapat Desiadi (2016) menyatakan bahwa situasi lingkungan di mana banyak masyarakat di sekitarnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini akan merangsang keinginan yang kuat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam melanjutkan studi di Universitas. Selain itu, hasil temuan dari Maita (2017) membuktikan bahwa potensi diri, motivasi belajar, dan

penghasilan orang tua berdampak positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk meneruskan sekolah ke Universitas. Salah satu cara meningkatkan potensi diri siswa adalah didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Jadi, kesimpulannya yaitu lingkungan sosial dan potensi diri berdampak terhadap minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyaknya yang melanjutkan studi ke Universitas di lingkungan sekitar siswa maka akan memberikan dorongan dan semangat bagi siswa untuk meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Dan dengan adanya suatu wadah maka siswa dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk meneruskan studinya ke Universitas.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Berarti semakin bagus lingkungan sosial maka semakin meningkat keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil TCR dari keseluruhan indikator lingkungan sosial dapat dilihat rata-rata TCR lingkungan sosial berada pada kategori baik, berarti siswa sudah mempunyai lingkungan sosial yang baik untuk meneruskan pendidikan ke Universitas. Lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial antara manusia, hubungan antara pendidik dan peserta didik. Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dimana keluarga akan sangat menentukan keberlanjutan pendidikan anaknya. Sementara lingkungan masyarakat jika dilingkungannya banyak yang sedang melanjutkan pendidikan akan membuat siswa berminat untuk melanjutkan pendidikannya. Dan di lingkungan sekolah juga sangat berfungsi untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi.

Jika dilihat pada semua indikator pada variabel lingkungan sosial, indikator lingkungan masyarakat memiliki TCR terendah, dimana lingkungan masyarakat berkaitan dengan tetangga memberikan arahan untuk melanjutkan studi ke Universitas. Lingkungan masyarakat diperlukan dalam menunjang keinginan siswa untuk meneruskan pendidikannya. Jika lingkungan masyarakat banyak yang berpendidikan maka siswa akan tertarik juga melanjutkan studinya ke Universitas.

Hasil temuan yang dilaksanakan oleh Sinta (2021), lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi pada siswa. Artinya lingkungan sosial memberikan dampak positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Apabila lingkungan sosial semakin bagus maka akan mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jadi, lingkungan sosial yang baik sangat dibutuhkan siswa untuk masa depannya, karena jika sudah memiliki lingkungan yang baik maka siswa akan mendapatkan dorongan yang besar untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi. Hal ini juga didukung oleh Kharisma (2015) membuktikan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi.

Selanjutnya, sejalan dengan Dalyono (2009:133) mengungkapkan bahwa aktivitas siswa berada di lingkungan sosial yang saling mempengaruhi, dimana kondisi lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi seseorang dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut relevan dengan percobaan yang dilakukan Rahma (2017) memperlihatkan bahwa penghasilan orang tua, lingkungan sosial, potensi diri, dan informasi pendidikan tinggi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat meneruskan pendidikan.

Pada hasil penelitian yang penulis temukan dan penelitian terdahulu serta pendapat dari para ahli sebelumnya dapat dikemukakan lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap minat siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi.

Pengaruh Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Dari uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa potensi diri berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini berarti jika potensi diri siswa sering dibimbing dan didukung melalui media yang baik maka potensi diri siswa meningkat.

Berdasarkan analisis deskriptif melalui analisis TCR yang selesai dilakukan, dari keseluruhan indikator potensi diri siswa memperlihatkan bahwa siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP sudah memiliki potensi diri yang baik. Potensi diri siswa yang tinggi dapat dilihat dari indikator memilih bidang yang ada sesuai kemampuan yang dimiliki. Dimana siswa yang ingin meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi karena mau mencari penjelasan mengenai jurusan yang akan dipilih sesuai kemampuan yang ada pada dirinya.

Jika dilihat pada semua indikator potensi diri, indikator tidak mau menyalahkan orang lain merupakan indeks yang mempunyai TCR terendah, dimana siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP masih banyak yang menyalahkan orang lain ketika mengalami musibah. Oleh karena itu, diharapkan dalam hal ini siswa mau menerima dengan ikhlas setiap kejadian yang menimpa dirinya. Habsari (2005:2) mengungkapkan bahwa kemampuan diri yaitu keahlian serta keterampilan yang ada pada seseorang secara jasmani serta batin yang mungkin akan ditingkatkan jika diarahkan serta didukung oleh fasilitas.

Hasil penelitian ini didukung Armelia (2017) yang mengatakan potensi diri mempunyai dampak signifikan terhadap minat meneruskan pendidikan ke Universitas. Apabila seseorang murid mengetahui kemampuannya, maka minat siswa tersebut untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi semakin tinggi. Selain itu, temuan Maita (2017) membuktikan bahwa potensi diri, motivasi belajar, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa meneruskan pendidikan ke Universitas. Cara meningkatkan potensi diri siswa adalah didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Selanjutnya, hasil temuan yang diteliti oleh Setiaji dan Rachmawati (2017), menunjukkan bahwa ketertarikan murid untuk meneruskan sekolah ke sekolah tinggi berdampak pada kemampuan diri siswa. Selain itu, hasil survei Sofiyanti dan Sukirman (2019), membuktikan kemampuan diri, ekonomi orang tua, kepercayaan diri dan hasil belajar memiliki dampak secara langsung terhadap minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan

tinggi. Kemampuan diri siswa yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk meneruskan sekolah di Universitas. Menurut survei yang dilaksanakan Indriyanti (2013) menyampaikan faktor potensi diri yang besar pengaruhnya terhadap minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi. Menurut Pihadhi (2004:6) potensi diri adalah tenaga atau keterampilan yang tertanam dan tidak dilatih secara optimal. Potensi diri yaitu sesuatu yang terkandung dalam dirinya, namun masih tersembunyi seperti jasmani, kepribadian, ketertarikan, talenta, kepintaran, serta yang tidak dimanfaatkan dan diolah.

Pada hasil penelitian yang penulis temukan dan penelitian terdahulu serta argumen dari para ahli sebelumnya, dikemukakan bahwa potensi diri mempunyai dampak signifikan terhadap minat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dikaji kesimpulan yaitu : (1) Lingkungan sosial dan potensi diri memiliki dampak yang signifikan dan positif pada minat siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Berarti dorongan dari kedua unsur tersebut sangat diperlukan dalam mendorong siswa agar dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Semakin baik lingkungan sosial dan potensi diri siswa, maka semakin bertambah minat siswa untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi; (2) Lingkungan sosial memiliki dampak signifikan dan positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jika lingkungan sosial siswa baik dan banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka minat siswa juga akan meningkat pula untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (3) Potensi diri memiliki dampak signifikan dan positif pada minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika potensi diri yang dimiliki setiap siswa dapat dilatih dan didukung oleh fasilitas yang baik, maka potensi setiap siswa yang dimiliki siswa akan semakin baik. Semakin baik potensi yang ada hingga semakin bertambah minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalita, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 6 Yogyakarta.*, 2(2), 1-8.
- Armelia. (2017). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial Dan Potensi Diri Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Al Istiqamah Kabupaten Pasaman Barat.* *Jurnal Pendidikan. Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi. Kegu*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>.
- Desiadi. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Persepsi Tentang Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah yang bertempat di Desa Sungai Loban Kecamatan Sungai Loba Kabupaten Tanah Bumbu.* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* 4(2), 1-6.
- Habsari. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI.* Jakarta:Grasindo.

- Hertati. (2009). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Semangat Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B Di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar. Padang : Skripsi Pustaka FIP UNP.*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2428>.
- Indriyanti dkk. (2013). Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. Jurnal Pendidikan UNS.*, 4(1), 1–16.
- Kharisma. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri SE-KOTA Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 1–10.
- Khoirul Janah, Mintasih Indirayu, S. (2018). Pengaruh potensi diri dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 karanggede boyolali tahun ajaran 2017/2018. *Library.Uns.Ac.Id*, 4(1), 1–16.
- Maita, Y.N. (2017). Pengaruh Potensi Diri, Motivasi Siswa, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gunung Talang Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Diperoleh pada 8 Januari 2018 dari <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/6832>.
- Makmum Khairani. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: UI Press.
- Markum, M. Enoch (2007). *Pendidikan Tinggi Dalam Prespektif Sejarah Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Pihadhi, E. K. (2004). *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Rahma Yuniarti. (2017). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial Dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 843–853.
- Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama Yogyakarta.
- Setiaji, Khasan & Rachmawati, Desy (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), Hal. 45-59.
- Sinta. 2021. *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko)*. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5, 4862-4867.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Sofiyanti, Ulfa & Sukirman (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 8(2), Hal. 453-469.
- Sugiharso. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Zubaedah, S. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat the Effect of the Social Environment on the Interest in file*. 1(2).